

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam ras pedaging atau *broiler* merupakan ayam penghasil daging dengan pertumbuhan yang cepat, dengan masa panen antara 28 sampai 45 hari. Ayam ras pedaging cukup favorit dikalangan masyarakat karena dagingnya yang empuk dan harganya terjangkau. Minat yang cukup tinggi akan kebutuhan *broiler*, membuat para peternak harus bekerja keras untuk membuat manajemen yang baik dalam usaha pemeliharaan ayam pedaging, agar menghasilkan keuntungan yang besar. Aspek dari salah satu manajemen pemeliharaan ayam pedaging adalah tatalaksana perkandangan, diantaranya ada tatalaksana alas lantai atau *litter*.

Rasyaf (2011), mengatakan bahwa alas lantai dibagi menjadi tiga yaitu sistem alas berlubang/sistem baterai, sistem *litter* dan sistem alas campuran. Manajemen *litter* sangatlah penting dalam pemeliharaan ayam pedaging. Ketelitian dalam memilih dan menggunakan alas *litter* sangat diperlukan agar ayam nyaman berada di kandang, bahan *litter* yang bisa digunakan selain sekam padi antara lain serutan kayu, jerami padi, irisan kertas, sekam, dan serbuk gergaji (Tamalludin, 2012). Selanjutnya dikatakan *Litter* yang bagus harus bersifat mampu menyimpan panas sehingga dapat memberikan kehangatan pada anak ayam. Pengaturan *litter* yang baik dan jenis *litter* juga akan meningkatkan performa *broiler*.

Penggunaan *litter* dalam pemeliharaan ayam pedaging akan menghasilkan limbah berupa sekam bekas. *Litter* yang telah dipakai tidak akan digunakan lagi sebagai alas kandang karena mengandung gas amonia yang sangat tinggi. Gas CO² yang dihasilkan berasal dari percampuran kotoran ayam, sisa pakan dan air minum yang tumpah. Diungkapkan oleh Anonimus (2011) bahwa setidaknya 15 ton limbah *litter* plus kotoran unggas dihasilkan setiap siklus dari peternakan broiler yang populasinya sekitar 20 ribu ekor. Limbah sekam yang yang dihasilkan tersebut akan mempengaruhi biaya pengeluaran pembelian sekam dan bisa jadi bahwa salah satu penyebab mahal nya biaya pemeliharaan *broiler* disebabkan oleh banyaknya pemakaian *litter* sekam padi, maka dari itu untuk

mengurangi biaya pengeluaran sekam dilakukan pemanfaatan limbah sekam agar bisa digunakan kembali sebagai *litter* pemeliharaan ayam broiler.

Pengolahan limbah *litter* sekam bekas bisa dilakukan dengan menambahkan kapur dan zeolit sebagai bahan pendukung mengoptimalkan fungsi sekam bekas. Kapur (CaO) adalah sebuah benda putih yang terbuat dari batu sedimen, membentuk bebatuan yang terdiri dari mineral kalsium. Penambahan kapur pada *litter* berfungsi untuk meredam amoniak dari kotoran ayam dan membunuh bibit penyakit, mineral dan kalsium yang terkandung dalam kapur dapat melepas dan mengikat molekul-molekul air secara *reversible* (bolak-balik) (Murtidjo 2002).

Zeolit dapat digunakan untuk mengurangi pencemaran gas amonia dan H₂S (*hidrogen sulfida*). Zeolit diketahui mampu menyerap molekul-molekul lain dan mampu menyerap gas-gas CO₂, dan H₂S (Sutarti dan Rachmawati, 1994). Hal ini diperkuat oleh Polat *et. Al.*, (2004) bahwa zeolit dapat digunakan dalam kandang pada peternakan intensif karena secara signifikan dapat menurunkan kandungan amonia dan H₂S yang menyebabkan bau yang tidak diinginkan.

Bahan – bahan yang dapat digunakan sebagai campuran *litter* sekam bekas seperti kapur dan zeolit akan digunakan dalam penelitian ini, yang diharapkan sekam bekas dapat digunakan kembali sebagai *litter* atau alas kandang dalam pemeliharaan ayam pedaging, dengan 5kg sekam bekas ditambah zeolit 2,5kg dan 5kg sekam bekas ditambah kapur 2,5kg.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diangkat menjadi bahan penelitian adalah:

1. Apakah penggunaan *litter* sekam bekas pada performans broiler?
2. Apakah pemberian 5kg sekam bekas ditambah zeolit 2,5kg dapat memberikan pengaruh terhadap performa broiler?
3. Apakah pemberian 5kg sekam bekas ditambah kapur 2,5kg dapat memberikan pengaruh terhadap performa broiler?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh penggunaan litter sekam bekas pada performans broiler?
2. Mengetahui manakah hasil terbaik dari penggunaan zeolit dan kapur sebagai campuran *litter* sekam bekas pada pemeliharaan *broiler* ?

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan penelitian Pengaruh Pemberian Litter Sekam Bekas Yang Diberi Zeolit Dan Kapur Terhadap Performa Broiler adalah sebagai berikut:

1. Menambah hasanah ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan limbah *litter* sekam bekas yang dipakai kembali sebagai *litter* pemeliharaan *broiler*.
2. Bagi praktisi dapat mengetahui perubahan dan bahan yang tepat dari hasil penambahan kapur dan zeolit terhadap pengolahan *litter* sekam bekas dalam pemeliharaan *broiler*.